

## Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kasus Afif Maulana dan Kredibilitas Media Tempo.co Terhadap Citra Kepolisian RI (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret)

Nurhaliza Putri<sup>1</sup>, Adrine Prima Afnetta Arzil<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

### Abstract

*The rapid advancement of internet technology has facilitated the dissemination of information, particularly through online media, which enables information to reach a broad audience quickly. One of the credible online media platforms in Indonesia is Tempo.co, which actively reports on various sensitive cases, including the Afif Maulana case. This case involves allegations of abuse by police officers and has drawn public attention for tarnishing the image of the Indonesian National Police (Polri). This study was conducted to analyze the influence of news exposure regarding the Afif Maulana case on Tempo.co and the credibility of the media on the image of Polri, particularly among students of Universitas Sebelas Maret. The research employed a quantitative explanatory method by distributing questionnaires to 99 Universitas Sebelas Maret students aged 18-25 years who had read news related to the case. The sample was selected using an accidental sampling technique. The theoretical framework included the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) Theory, Source Credibility Theory, and Uses and Effects Theory. The results of the study indicate that the credibility of Tempo.co has a significant positive influence on the image of Polri. This finding underscores the importance of public trust in the media in shaping their perceptions of public institutions. In contrast, news exposure alone did not show a significant influence on Polri's image when analyzed partially. However, when analyzed simultaneously with media credibility, news exposure demonstrated a significant influence on Polri's image.*

### Keywords:

*News Exposure, Media Credibility, Indonesian Police Image, Tempo.co*

### Pendahuluan

Perkembangan internet yang pesat telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi. Media online, termasuk jurnalistik online, memungkinkan penyebaran berita secara cepat dan luas, menggantikan dominasi media konvensional seperti surat kabar dan televisi (Kadir, 2003). Media *online* kini menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi, terutama bagi generasi muda yang lebih aktif mengakses berita secara digital (McQuail, 2010). Hal ini terlihat dari 84% orang

---

\* Corresponding Author: Adrine Prima Afnetta Arzil, [andrine.prima@staff.uns.ac.id](mailto:andrine.prima@staff.uns.ac.id)

Indonesia yang lebih memilih mengakses berita secara *online*. Meskipun begitu, angka tersebut turun 5% jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 4% jika dibandingkan dengan tahun 2022 (Reuters Digital News Report, 2023).

Media baru seperti Tempo.co, yang telah terverifikasi oleh Dewan Pers, memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang aktual dan kredibel bagi masyarakat (Dewan Pers, 2023). Tempo.co dikenal sebagai media independen yang berkomitmen pada penyajian berita yang berimbang dan mendalam, terutama dalam meliput kasus-kasus sensitif yang menjadi perhatian publik, termasuk kasus Afif Maulana.

Tempo.co, sebagai media online yang kredibel, turut meliput perkembangan kasus Afif Maulana secara mendalam. Berita yang disampaikan tidak hanya meliputi fakta-fakta kasus, tetapi juga kritik terhadap proses penyelidikan. Tempo.co, yang sejak tahun 1995 telah bertransformasi dari majalah cetak menjadi platform digital, menggunakan pendekatan jurnalistik yang adaptif dan interaktif untuk menjangkau pembaca yang lebih luas (Tempo.co, n.d). Media ini berhasil menarik perhatian masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang kritis dan peduli terhadap isu sosial. Dengan pendekatan jurnalistik yang objektif, Tempo.co berupaya mengungkap fakta sekaligus membentuk opini publik (Reuters Digital News Report, 2023).

Kasus Afif Maulana bermula dari temuan jenazah bocah 13 tahun itu di bawah Jembatan Kuranji pada 9 Juni 2024 (Sastra, Y., 2024). LBH Padang menemukan indikasi penyiksaan terhadap korban oleh anggota kepolisian, termasuk luka-luka akibat benda tumpul (Ramadhan, A., 2024). LBH Padang mengungkap adanya indikasi penyiksaan berdasarkan hasil wawancara dengan saksi-saksi kunci. Selain itu, polisi diduga menghilangkan bukti dengan keterlambatan pemasangan garis polisi dan terhapusnya rekaman CCTV (Project M, 2024). Selain itu, investigasi lebih lanjut menemukan dugaan pelanggaran prosedur, termasuk manipulasi barang bukti dan intimidasi terhadap saksi (Trianita, L.N., 2024). Kasus ini menimbulkan reaksi publik yang meluas, dengan munculnya tuntutan keadilan melalui media sosial.

Kasus ini menambah daftar panjang dugaan kekerasan oleh aparat, menguatkan narasi "no viral, no justice", yang menunjukkan bahwa masyarakat mulai kehilangan kepercayaan pada aparat penegak hukum (Dewi, C. M., 2024). Citra institusi ini sering kali menjadi sorotan negatif akibat tindakan oknum yang mencoreng reputasi, seperti dalam kasus tragedi Kanjuruhan (2022) dan pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo. Kasus-kasus tersebut menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap Polri menurun secara signifikan. Pada tahun 2022, yang menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan terhadap Polri dari 66,7% menjadi 54,5% (Survei Indikator, 2022).

Padahal, Kepolisian Republik Indonesia (Polri) memiliki peran penting dalam menjaga keamanan, menegakkan hukum, serta melindungi dan melayani masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002. Polri seharusnya dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan transparan agar kepercayaan publik tetap terjaga.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana di Tempo.co dan kredibilitas media terhadap citra Kepolisian RI. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka mewakili kelompok masyarakat dengan pemikiran yang kritis dan berperan sebagai *agent of change* dalam berbagai pergerakan sosial. Mahasiswa juga memiliki rentang usia yang

cocok dengan rentang usia yang mengakses laman Tempo.com yaitu 18-25 tahun. Tak hanya itu, mahasiswa memiliki akses luas terhadap media online dan kesadaran tinggi terhadap isu sosial, sehingga menjadi representasi ideal dalam mengkaji pengaruh pemberitaan terhadap opini publik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana dan kredibilitas media Tempo.co terhadap citra Kepolisian RI pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa teori utama untuk menjelaskan fenomena yang dikaji. Pertama, Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R), yang dikembangkan oleh Carl I. Hovland pada tahun 1953, menjadi landasan untuk memahami bagaimana terpaan berita sebagai stimulus memengaruhi audiens (organisme) dan menghasilkan respons berupa perubahan citra institusi. Teori ini menekankan bahwa perubahan perilaku terjadi karena stimulus yang diterima memicu perhatian, pemahaman, dan penerimaan dari komunikan (Effendy, 2003). Menurut McGuire (1985), tidak semua stimulus media memiliki dampak yang sama pada individu. Dalam konteks penelitian ini, stimulus berupa terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana di Tempo.co memengaruhi pandangan mahasiswa UNS terhadap citra Kepolisian RI.

Selanjutnya, Teori Kredibilitas Sumber oleh Hovland, Janis, dan Kelley pada tahun 1953 digunakan untuk menilai bagaimana kredibilitas media memengaruhi penerimaan pesan oleh audiens. Teori ini menjelaskan bahwa pesan akan lebih mudah diterima jika sumbernya dianggap kredibel, yaitu memiliki keahlian, objektivitas, dan kejujuran (Hovland, Janis, & Kelly, 1953). Audiens seringkali menilai kredibilitas sebuah berita berdasarkan indikator eksternal, seperti reputasi media, pengalaman sebelumnya, dan keberadaan sumber terpercaya dalam pemberitaan (Metzger & Flanagin, 2000). Dalam penelitian ini, Tempo.co dipilih karena telah terverifikasi oleh Dewan Pers, sehingga dianggap sebagai media yang kredibel.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada Teori *Uses and Effects* yang dikembangkan oleh Sven Windahl pada 1979. Teori ini menyyoroti bagaimana penggunaan media tidak hanya memenuhi kebutuhan audiens, tetapi juga menciptakan efek tertentu, seperti perubahan opini atau sikap (Bungin, 2006). Menurut Stroud (2008), individu cenderung memilih informasi yang sesuai dengan preferensi atau kepercayaan awal mereka. Mahasiswa yang sudah memiliki sentimen negatif terhadap kepolisian mungkin lebih cenderung membaca berita yang mengkritik kinerja Polri, sementara mahasiswa yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap lembaga kepolisian mungkin akan lebih selektif dalam menerima informasi negatif. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa UNS menggunakan Tempo.co untuk memperoleh informasi yang relevan, yang kemudian memengaruhi persepsi mereka terhadap Kepolisian RI.

Konsep komunikasi merujuk pada proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan menghasilkan efek atau respons. Menurut Lasswell (dalam Wiryanto, 2004), komunikasi terdiri dari lima elemen utama: siapa (komunikator), mengatakan apa (pesan), melalui saluran apa (media), kepada siapa (komunikan), dan dengan efek apa (hasil). Sementara itu, komunikasi massa adalah proses penyebaran informasi kepada khalayak yang luas melalui media seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Karakteristik

komunikasi massa mencakup anonimitas khalayak, pesan yang bersifat umum, dan distribusi yang melibatkan teknologi (Rakhmat, 2007). Media baru, atau *new media*, merujuk pada media digital berbasis internet yang memungkinkan interaksi, aksesibilitas, dan distribusi informasi secara cepat dan fleksibel (Siapera, 2017). Media baru tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memungkinkan partisipasi aktif dari pengguna.

Jurnalistik berasal dari kata *journal* dalam bahasa Inggris, yang berarti catatan harian, dan berkembang menjadi aktivitas mengumpulkan, mengolah, serta menyebarkan informasi melalui media cetak, elektronik, dan daring (Muslimin, 2020). Jurnalistik memiliki fungsi utama sebagai penyampai informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap kekuasaan, yang menuntut jurnalis untuk menyajikan berita secara objektif dan akurat (Muslimin, 2020). Seiring perkembangan teknologi, muncul jurnalistik online atau *cyber journalism*, yang memungkinkan distribusi berita secara cepat dan interaktif melalui internet (Romli, 2018). Bradshaw (dalam Romli, 2018) menyebutkan lima prinsip jurnalistik online yang disingkat B-A-S-I-C, yakni *brevity* (ringkas), *adaptive* (adaptif), *scannability* (mudah dipindai), *interactivity* (interaktif), serta *community & conversation* (komunitas dan percakapan). Berita sendiri merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita seperti *timeliness* (ketepatan waktu), *prominence* (kepentingan publik), *human interest* (ketertarikan emosional), dan *conflict* (kontroversi) (Wahjuwibowo, 2015). Dalam menulis berita, jurnalis umumnya menggunakan struktur piramida terbalik dengan prinsip 5W+1H untuk memastikan informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh khalayak (Wahjuwibowo, 2015).

Penelitian ini juga mendefinisikan secara operasional variabel-variabel utama yang digunakan. Terpaan pemberitaan didefinisikan sebagai pengalaman audiens dalam mengakses berita yang diukur melalui lima dimensi utama, yaitu frekuensi akses, durasi waktu, tingkat atensi, isi pesan, dan daya tarik berita (Tusan et al., 2019). Indikator ini mencerminkan seberapa intens mahasiswa UNS terpaar oleh pemberitaan di Tempo.co tentang kasus Afif Maulana.

Kredibilitas media didefinisikan sebagai persepsi audiens terhadap Tempo.co dalam menyampaikan informasi (Yu, 2022). Kredibilitas ini mencakup penilaian mahasiswa terhadap sejauh mana Tempo.co dapat dipercaya sebagai sumber berita. Kredibilitas media diukur dengan enam dimensi utama, yaitu *believability*, *accuracy*, *trustworthiness*, *completeness of information*, *bias*, dan *currency*.

Citra, persepsi atau pandangan yang dimiliki masyarakat terhadap Kepolisian RI diukur melalui empat dimensi utama: kognisi, sikap, kesan, dan kepercayaan (Soemirat & Ardianto, 2012). Dimensi ini mencakup bagaimana mahasiswa memandang institusi Kepolisian RI, baik dari segi pengetahuan mereka tentang institusi tersebut, persepsi terhadap perilaku polisi, kesan yang ditinggalkan oleh tindakan kepolisian, hingga tingkat kepercayaan mereka terhadap kemampuan polisi dalam menjalankan tugas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada populasi penelitian, yang dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk memastikan bahwa sampel

yang dipilih dapat menggambarkan populasi secara akurat (Arifin, 2017). Ketika populasi terlalu besar atau tidak dapat diakses sepenuhnya, penggunaan sampel menjadi solusi praktis. Ukuran sampel dipilih menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 99 sampel. Dalam penelitian ini, karena populasi berjumlah 23.345 orang, maka digunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013).

Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilakukan *pre-test* terhadap 32 responden. Tahap *pre-test* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas bertujuan memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Jika terdapat item yang tidak valid, maka item tersebut akan dihilangkan dan kuesioner diuji kembali hingga validitasnya terjamin. Setelah tahap *pre-test* selesai, kuesioner yang telah valid akan digunakan dalam tahap pengumpulan data utama (*main test*).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert, di mana responden diminta memberikan penilaian mulai dari "sangat tidak setuju" dengan skor 1, "tidak setuju" dengan skor 2, "netral" dengan skor 3, "setuju" dengan skor 4, hingga "sangat setuju." Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 99 responden dari kalangan mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret yang pernah membaca berita tentang kasus Afif Maulana di Tempo.co. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,7% responden berjenis kelamin Perempuan dan 32,3% sisanya adalah laki-laki. Jika dilihat dari usia, mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 35 (35,4%) responden, disusul oleh responden berusia 22 tahun sebanyak 24 (24,2%) responden, 23 tahun sebanyak 12 (12,1%) responden, 19 tahun sebanyak 11 (11,1%) responden, 20 tahun sebanyak 6 (6,1%) responden, 18 tahun dan 24 tahun masing-masing sebanyak 4 (4%) responden, dan terakhir 25 tahun sebanyak 3 (3%) responden. Berdasarkan fakultas, mayoritas responden berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (27,3%), diikuti oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (21,2%). Fakultas dengan jumlah responden paling sedikit adalah Fakultas Keolahragaan dan Fakultas Peternakan, masing-masing hanya 1%.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari instrumen penelitian yang digunakan pada 32 responden awal:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Terpaan Pemberitaan (X1)	X1_1	-0,230	0,296	Tidak Valid
	X1_2	0,191	0,296	Tidak Valid
	X1_3	0,449	0,296	Valid
	X1_4	0,204	0,296	Tidak Valid
	X1_5	0,660	0,296	Valid
	X1_6	0,575	0,296	Valid
	X1_7	0,491	0,296	Valid
	X1_8	0,380	0,296	Valid
	X1_9	0,644	0,296	Valid

	X1_10	0,385	0,296	Valid
	X1_11	0,524	0,296	Valid
	X1_12	0,396	0,296	Valid
	X1_13	0,168	0,296	Tidak Valid
	X1_14	0,337	0,296	Valid
	X1_15	0,485	0,296	Valid
	X1_16	0,447	0,296	Valid
Kredibilitas Media (X2)	X2_1	0,675	0,296	Valid
	X2_2	0,647	0,296	Valid
	X2_3	0,383	0,296	Valid
	X2_4	0,556	0,296	Valid
	X2_5	0,838	0,296	Valid
	X2_6	0,487	0,296	Valid
	X2_7	0,535	0,296	Valid
	X2_8	0,581	0,296	Valid
	X2_9	0,747	0,296	Valid
	X2_10	0,724	0,296	Valid
	X2_11	0,495	0,296	Valid
	X2_12	0,300	0,296	Valid
	X2_13	0,718	0,296	Valid
	X2_14	0,698	0,296	Valid
	X2_15	0,472	0,296	Valid
	X2_16	0,480	0,296	Valid
	X2_17	0,632	0,296	Valid
	X2_18	0,755	0,296	Valid
	X2_19	0,598	0,296	Valid
	X2_20	0,617	0,296	Valid
	X2_21	0,177	0,296	Tidak Valid
	X2_22	0,175	0,296	Tidak Valid
	X2_23	0,360	0,296	Valid
	X2_24	0,482	0,296	Valid
	X2_25	0,318	0,296	Valid
Citra (Y)	Y_1	0,661	0,296	Valid
	Y_2	0,533	0,296	Valid
	Y_3	0,497	0,296	Valid
	Y_4	0,425	0,296	Valid
	Y_5	0,565	0,296	Valid
	Y_6	0,479	0,296	Valid
	Y_7	0,651	0,296	Valid
	Y_8	0,712	0,296	Valid
	Y_9	0,393	0,296	Valid
	Y_10	0,793	0,296	Valid
	Y_11	0,766	0,296	Valid
	Y_12	0,815	0,296	Valid
	Y_13	0,814	0,296	Valid
	Y_14	0,821	0,296	Valid
	Y_15	0,749	0,296	Valid

	Y_16	0,795	0,296	Valid
--	------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan variabel citra (Y) dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,296). Pada variabel terpaan pemberitaan (X1), terdapat empat item yang tidak valid, yaitu X1\_1, X1\_2, X1\_4, dan X1\_13, sedangkan pada variabel kredibilitas pemberitaan (X2), dua item yang tidak valid adalah X2\_21 dan X2\_22. Dengan demikian, selain enam item tersebut, instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Berikut ini adalah hasil uji instrumen dari instrumen penelitian yang digunakan pada 32 responden awal:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Signifikansi	Keterangan
Terpaan Pemberitaan (X1)	0,617	0,60	Reliabel
Kredibilitas Media (X2)	0,897	0,60	Reliabel
Citra (Y)	0,913	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel IV.15, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pernyataan dari seluruh variabel, yakni terpaan pemberitaan (X1) sebesar 0,617, kredibilitas media (X2) sebesar 0,897, dan citra (Y) sebesar 0,913, dinyatakan reliabel karena nilai masing-masing *Cronbach Alpha* setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari level signifikansi, yakni 0,60.

Untuk mengetahui pengaruh variabel terpaan pemberitaan dan kredibilitas media terhadap citra, dilakukan uji regresi linear berganda menggunakan program SPSS dengan hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	11.687
Terpaan Pemberitaan (X1)	.270
Kredibilitas Media (X2)	.362

Sumber: Data Primer Analisis Data Penelitian, 2024

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,687 mengindikasikan citra tetap (Y) ketika tidak ada pengaruh dari variabel terpaan pemberitaan (X1) dan kredibilitas media (X2). Setiap peningkatan satu unit pada terpaan pemberitaan (X1) meningkatkan citra (Y) sebesar 0.270, sementara peningkatan satu unit pada kredibilitas media (X2) memberikan kontribusi lebih besar, yaitu sebesar 0.362. Koefisien positif pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa baik terpaan pemberitaan maupun kredibilitas media memiliki hubungan positif terhadap citra.

Untuk mengukur pengaruh variabel independen, terpaan pemberitaan dan kredibilitas media, terhadap variabel dependen, citra, secara terpisah, peneliti melakukan uji *t* di SPSS. Berikut adalah hasil uji *t* yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel Independen	t	Signifikansi
Terpaan Pemberitaan (X1)	1.130	.261
Kredibilitas Media (X2)	2.573	.012

Sumber: Data Primer Analisis Data Penelitian, 2024

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap citra (Y), dengan nilai signifikansi 0,261, t hitung 1,130 < t tabel 1,984, sehingga  $H_{0a}$  diterima. Sebaliknya, kredibilitas media (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap citra (Y), dengan nilai signifikansi 0,012, t hitung 2,573 > t tabel 1,984, sehingga  $H_{1b}$  diterima. Ini menunjukkan bahwa kredibilitas media secara signifikan meningkatkan citra, sementara terpaan pemberitaan tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu terpaan pemberitaan (X1) dan kredibilitas media (X2), terhadap variabel dependen, yaitu citra (Y) secara simultan atau bersama-sama, peneliti melakukan uji f di SPSS. Berikut adalah hasil uji f yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Signifikasi
Regression	9.356	.000

Sumber: Data Primer Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 dengan nilai F hitung 9,356 > t tabel sebesar 3,09. Artinya, terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana (X1) dan kredibilitas media di Tempo.co (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap citra Kepolisian RI (Y) secara simultan, sehingga  $H_{1c}$  diterima dan  $H_{0c}$  ditolak.

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	
R	.404
R Square ( $R^2$ )	.163
Adj. R Square ( $R^2$ )	.146

Sumber: Data Primer Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.24, nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,146 atau 14,6%. Angka ini menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu terpaan pemberitaan (X1) dan kredibilitas media (X2), memberikan pengaruh sebesar 14,6% terhadap variabel dependen, citra (Y) secara bersama-sama. Sementara, 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap citra Kepolisian RI. Berdasarkan uji *t*, nilai *t* hitung variabel terpaan pemberitaan adalah 1,130, lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,984, dengan signifikansi 0,261 yang melebihi ambang 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan terpaan pemberitaan terhadap citra Kepolisian RI ditolak. Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi adalah rendahnya perhatian dan keterlibatan mahasiswa terhadap isu tersebut, mengingat mayoritas responden berasal dari fakultas yang tidak memiliki fokus besar pada isu hukum atau sosial.

Hasil ini sejalan dengan teori Stimulus-Organisme-Response (S-O-R) yang menjelaskan bahwa stimulus berupa terpaan pemberitaan seharusnya mampu memengaruhi respons melalui proses internal individu. Namun, dalam konteks penelitian ini, stimulus dari pemberitaan tidak cukup relevan atau menarik bagi responden, sehingga gagal menghasilkan respons yang signifikan dalam membentuk citra Kepolisian RI. Temuan ini diperkuat dengan data bahwa hanya 32% responden merasa berita tentang kasus Afif Maulana memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka.

Berbeda dengan terpaan pemberitaan, kredibilitas media Tempo.co terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap citra Kepolisian RI. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,573, lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kredibilitas media, yang mencakup faktor kepercayaan, akurasi, dan netralitas informasi, berperan penting dalam membentuk citra positif. Menurut teori kredibilitas sumber, media yang dianggap kredibel memiliki pengaruh lebih besar dalam memengaruhi pandangan audiens. Tempo.co, sebagai media dengan reputasi baik, memenuhi ekspektasi mahasiswa terhadap informasi yang akurat dan terpercaya.

Teori *Uses and Effects* juga relevan dalam menjelaskan temuan ini, di mana kredibilitas media memberikan efek yang lebih kuat karena mampu memenuhi kebutuhan audiens akan informasi berkualitas. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang menjadi responden cenderung lebih mempercayai media yang dianggap objektif dan akurat, sehingga kredibilitas menjadi kunci dalam membentuk citra positif terhadap institusi Kepolisian RI. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas komunikator berbanding lurus dengan citra yang terbentuk.

Secara simultan, terpaan pemberitaan dan kredibilitas media memiliki pengaruh signifikan terhadap citra Kepolisian RI. Hasil uji *F* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 9,356, lebih besar dari *F* tabel sebesar 3,09, dengan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,146 mengindikasikan bahwa kedua variabel ini bersama-sama menjelaskan 14,6% variasi citra Kepolisian RI, sementara 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dalam teori S-O-R, efek kombinasi terpaan pemberitaan dan kredibilitas media dapat memperkuat pengaruh stimulus terhadap respons audiens.

Hasil ini menekankan pentingnya kredibilitas media dalam memperkuat dampak terpaan pemberitaan. Terpaan pemberitaan mungkin tidak signifikan secara parsial, tetapi ketika digabungkan dengan kredibilitas media yang tinggi, efeknya menjadi lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi dan kualitas informasi memainkan peran penting dalam memengaruhi persepsi audiens, seperti yang

dijelaskan oleh teori *Uses and Effects*. Dalam penelitian ini, citra Kepolisian RI dipengaruhi lebih besar oleh kredibilitas media dibandingkan terpaan pemberitaan secara individu, tetapi keduanya memberikan kontribusi signifikan ketika dianalisis secara simultan.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana dan kredibilitas media Tempo.co terhadap citra Kepolisian RI dengan menggunakan teori Stimulus-Organisme-Response (S-O-R) oleh Carl I. Hovland, teori Kredibilitas Sumber dari Hovland, Janis, dan Kelley, dan teori *Uses and Effects* oleh Seven Windahl sebagai landasan teoretis utama. Penelitian melibatkan 99 responden mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret berusia 18–25 tahun, yang dipilih dengan kriteria tertentu. Analisis data melibatkan berbagai uji statistik, seperti uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis untuk mengukur hubungan dan pengaruh variabel penelitian.

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa terpaan pemberitaan kasus Afif Maulana secara parsial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap citra Kepolisian RI. Nilai *t* hitung sebesar 1,130 dengan signifikansi 0,261 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi mahasiswa UNS terhadap citra Kepolisian RI, yang kemungkinan dipengaruhi oleh rendahnya relevansi berita bagi responden.

Sebaliknya, kredibilitas media Tempo.co memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap citra Kepolisian RI. Nilai *t* hitung sebesar 2,573 dengan signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 mendukung hipotesis bahwa kredibilitas media memainkan peran penting dalam membentuk pandangan positif terhadap Kepolisian RI. Dimensi kredibilitas seperti kepercayaan, akurasi, dan objektivitas terbukti relevan dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap institusi tersebut.

Secara simultan, terpaan pemberitaan dan kredibilitas media berpengaruh signifikan terhadap citra Kepolisian RI. Uji *F* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 9,356 dengan signifikansi 0,000, yang berarti kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 14,6% variasi citra Kepolisian RI, sementara 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terpaan pemberitaan memiliki pengaruh rendah secara parsial, ketika dikombinasikan dengan kredibilitas media yang tinggi, dampaknya terhadap citra menjadi lebih signifikan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Elex Media Komputindo.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dewan Pers. (2023, Desember 8). *Dewan Pers Memastikan Upaya Perlindungan Wartawan dan Keberlanjutan Media Terus Dijaga di Tahun Politik*. [Siaran Pers]. Retrieved July 30, 2024, from [https://dewanpers.or.id/publikasi/siaranpers\\_detail/631/Dewan\\_Pers\\_Memastikan\\_Upaya\\_Perlindungan\\_Wartawan\\_dan\\_Keberlanjutan\\_Media\\_Terus\\_Dijaga\\_di\\_Tahun\\_Politik](https://dewanpers.or.id/publikasi/siaranpers_detail/631/Dewan_Pers_Memastikan_Upaya_Perlindungan_Wartawan_dan_Keberlanjutan_Media_Terus_Dijaga_di_Tahun_Politik)

- Dewi, C. M. (2024, Juli 04). Koalisi Anti Penyiksaan Menduga Ada Upaya Obstruction of Justice Dalam Mengungkap Kasus Afif Maulana. *Tempo.co*. Retrieved July 16, 2024, from <https://metro.tempoco.com/read/1887324/koalisi-anti-penyiksaan-menduga-ada-upaya-obstruction-of-justice-dalam-mengungkap-kasus-afif-maulana>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. New York: Yale University Press.
- Indikator. (2022). Persepsi Publik terhadap Kasus Sambo: Antara Penegakan Hukum dan Harapan Warga.
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- McGuire, W. J. (1985). Attitudes and attitude change. *The handbook of social psychology*, 3(2), 233-346.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. London: SAGE Publication.
- Muslimin, K. (2020). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Jepara: Unisnu Press.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reuters Institute for the Study of Journalism. (2023). *Digital News Report 2023*.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siapera, E. (2018). *Understanding New Media 2nd Edition*. London: SAGE Publication.
- Soemirat, S & Ardianto, E. (2012). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. (n.d). Tempo Media Grup. *Tempo.id*. Retrieved July 14, 2024, from <https://www.tempoco.com/corporate.php>
- Trianita, L. N. (2024, Juli 03). Usut Kematian Afif Maulana, LBH Padang Akui Ada Ancaman dan Intimidasi dari Polisi. *Tempo.co*. Retrieved July 16, 2024, from <https://metro.tempoco.com/read/1886765/usut-kematian-afif-maulana-lbh-padang-akui-ada-ancaman-dan-intimidasi-dari-polisi>
- Tusan A. R. dkk. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Pada Program Religi "Kata Ustadz Solmed" Di SCTV. *Jurnal e-Komunikasi*. 7(1), 1-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 2 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, & Feature*. Jakarta: Matana Publishing.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.